

Penguatan Tata Kelola Berkelanjutan pada Air Mineral Sijiro Samarinda

Strengthening Sustainable Governance in Sijiro Samarinda Mineral Water

Ibnu Abni Lahaya^{1✉}, Agus Iwan Kesuma², Aspyan Noor³, Erwin Setiawan⁴, Akhmad Noor⁵, Abdul Rauf Alwi⁶

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: ibnu.abni.lahaya@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola usaha pada Air Mineral Sijiro melalui pengembangan sumber daya manusia, penguatan digitalisasi akuntansi, dan pengelolaan perpajakan yang berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan kompetensi SDM di bidang akuntansi dan perpajakan, rangkap jabatan dalam pengelolaan operasional dan keuangan, keterbatasan penguasaan aplikasi CG Finance, serta kendala administrasi perpajakan pasca implementasi Coretax. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, wawancara, pelatihan, pendampingan, dan inspeksi langsung pada area kantor dan pabrik. Program dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi masalah, peningkatan kapasitas SDM, pendampingan penggunaan sistem pencatatan keuangan digital, hingga penguatan pengelolaan perpajakan perusahaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pegawai terhadap pengelolaan administrasi keuangan dan perpajakan, optimalisasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, serta pengelolaan dokumen perpajakan yang lebih tertib dan sistematis.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to improve business governance quality at Air Mineral Sijiro through human resource development, strengthening accounting digitalization, and sustainable tax management. The problems faced by the partner include limited human resource competencies in accounting and taxation, overlapping responsibilities in operational and financial management, limited mastery of the CG Finance application, and tax administration constraints following the implementation of Coretax. The program was conducted through observation, interviews, training, mentoring, and direct inspections of office and factory areas. Activities were carried out in stages, starting from problem identification, improving human resource capacity, mentoring the use of digital financial recording systems, and strengthening corporate tax management. The results indicate improvements in employees' understanding of financial and tax administration, optimization of accounting application usage, and more systematic management of tax documents.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Ibnu Abni Lahaya, Agus Iwan Kesuma, Aspyan Noor, Erwin Setiawan, Akhmad Noor, Abdul Rauf Alwi.

Article history

Received 2026-01-15

Accepted 2026-04-20

Published 2026-06-30

Kata kunci

Tata Kelola Berkelanjutan; Digitalisasi Akuntansi; Perpajakan; Sumber Daya Manusia; UMKM.

Keywords

Sustainable Governance; Accounting Digitalization; Taxation; Human Resources; SMEs.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi krusial terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Di Kalimantan Timur, sektor usaha yang berbasis pada kebutuhan primer dan konsumsi rumah tangga, termasuk industri air minum dalam kemasan, menunjukkan perkembangan yang pesat. Air Mineral Sijiro merupakan salah satu pelaku usaha lokal di Samarinda yang mampu berkembang melalui strategi pelayanan langsung kepada pelanggan, bahkan untuk pesanan dalam skala kecil. Strategi tersebut menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam menghadapi intensitas persaingan antar merek air mineral yang semakin agresif, baik dari sisi distribusi maupun pelayanan. Optimalisasi model bisnis melalui integrasi akses modal dan digitalisasi menjadi krusial untuk memperkuat daya saing serta keberlanjutan operasional UMKM tersebut di tengah tantangan struktur ekonomi regional (Rhussary, 2024).

Meskipun memiliki potensi pasar yang baik, Air Mineral Sijiro masih menghadapi sejumlah kendala internal yang berkaitan dengan tata kelola usaha. Permasalahan utama terletak pada aspek sumber daya manusia yang belum optimal, di mana beberapa pegawai masih merangkap fungsi pekerjaan. Manajer operasional misalnya, juga berperan sebagai penyusun laporan keuangan sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dan risiko kesalahan administrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan usaha belum sepenuhnya didukung oleh struktur organisasi dan kompetensi SDM yang memadai. Keterbatasan dalam pembagian peran kerja ini menghambat efisiensi operasional dan menyulitkan implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis serta terukur (Aulia, Kumalawati, Kartika, & Normelani, 2025).

Terkait pengelolaan keuangan, perusahaan telah mengadopsi aplikasi CG Finance sebagai instrumen pencatatan. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih terhambat oleh keterbatasan jumlah personel yang kompeten, yang pada akhirnya menciptakan ketergantungan operasional yang tinggi. Ketidakhadiran staf yang memiliki pemahaman teknis terhadap sistem sering kali menyebabkan kendala pada proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan kapasitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut mencerminkan tantangan klasik pada UMKM, di mana manajemen keuangan masih sangat bergantung pada kapabilitas individu pemilik atau segelintir staf kunci (Purba M. A., 2019). Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan manajerial dan pelatihan teknis yang terstruktur guna meningkatkan literasi keuangan serta kapasitas digital bagi seluruh karyawan terkait (Nasution, Dirbawanto, & -Rossevelt, 2024).

Selain itu, aspek perpajakan juga menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Walaupun pelaporan pajak rutin dilakukan, perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memilah dan menghitung biaya serta pendapatan secara mandiri. Kompleksitas dalam mengklasifikasikan transaksi keuangan ini sering kali berakar pada minimnya pemahaman mendalam mengenai standar akuntansi yang berlaku bagi entitas kecil dan menengah (Hutauruk, Zalukhu, Collyn, Jayanti, & Damanik, 2024) (Fitriana, Hasibuan, Tyas, & Supriatin, 2022). Risiko kesalahan pencatatan dapat berdampak pada ketidakakuratan pelaporan pajak. Permasalahan semakin kompleks setelah implementasi Coretax, khususnya terkait sinkronisasi riwayat utang pajak, Surat Ketetapan Pajak (SKP), dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterbitkan sebelum penerapan sistem baru tersebut. Proses transisi ini menuntut akurasi data yang tinggi, mengingat ketidaksesuaian antara dokumen transaksi fisik dan sistem pencatatan internal dapat menghambat validitas pelaporan pajak (Syahrin & Maghfiroh, 2026).

Prinsip good governance menegaskan bahwa pengelolaan yang efektif membutuhkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Implementasi prinsip-prinsip tersebut pada Air Mineral Sijiro memerlukan restrukturisasi peran kerja agar setiap fungsi administrasi, khususnya akuntansi dan perpajakan, dapat dijalankan secara independen tanpa ketergantungan pada staf tertentu (Sultan, et al., 2024) (Rohmayanti, et al., 2023). Adopsi digitalisasi dalam sistem akuntansi merupakan langkah strategis untuk memperbaiki akurasi laporan keuangan sekaligus meningkatkan

efisiensi operasional. Selain itu, tingkat kepatuhan pajak UMKM sangat bergantung pada pemahaman administratif dan kompetensi teknis yang dimiliki oleh pengelola usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan menjadi pilar utama dalam mendukung akurasi pencatatan transaksi serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang dinamis (Widati, Yulianti, Wulandari, & Pratama, 2025) (Purba, Yulianti, Wulandari, & Lyzen, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya memperkuat tata kelola berkelanjutan pada Air Mineral Sijiro melalui pendekatan integratif yang mencakup pengembangan SDM, optimalisasi digitalisasi akuntansi, dan penguatan pengelolaan perpajakan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi SDM, meningkatkan efektivitas penggunaan sistem pencatatan keuangan digital, serta meningkatkan kualitas dan akurasi pengelolaan perpajakan perusahaan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, pelatihan, pendampingan, serta inspeksi langsung pada area kantor dan pabrik Air Mineral Sijiro. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan sumber daya manusia, digitalisasi akuntansi, dan administrasi perpajakan perusahaan. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembagian fungsi kerja yang efektif, optimalisasi penggunaan aplikasi CG Finance dalam pencatatan keuangan, serta pengelolaan perpajakan yang lebih tertib pasca implementasi Coretax.

Kegiatan pendampingan juga dilakukan untuk membantu pegawai dalam memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan biaya dan pendapatan, serta pengelolaan dokumen perpajakan secara lebih sistematis. Pada bagian akhir kegiatan dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta untuk membahas kendala yang dihadapi dalam operasional perusahaan serta evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Air Mineral Sijiro menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan administrasi keuangan dan perpajakan perusahaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, perusahaan masih menghadapi kendala pada aspek pembagian fungsi kerja, penguasaan aplikasi pencatatan keuangan, serta administrasi perpajakan pasca implementasi Coretax. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, pegawai mulai memahami pentingnya tata kelola administrasi yang lebih tertib dan terstruktur. Peningkatan literasi ini berkorelasi positif dengan akurasi pendokumentasian transaksi, yang memicu kenaikan tingkat kepatuhan perpajakan secara signifikan pasca pendampingan (Permatasari, Fuadi, Wulandari, & Apriliani, 2025) (Muslim, Widati, Wulandari, & Lestari, 2025)

Selain itu, penggunaan aplikasi CG Finance mulai dioptimalkan dalam proses pencatatan transaksi harian dan pengelolaan laporan keuangan sederhana. Dari sisi perpajakan, perusahaan mulai memahami pentingnya pengelompokan biaya dan pendapatan secara lebih sistematis untuk mempermudah proses pelaporan pajak. Kegiatan pendampingan juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dokumen perpajakan terdahulu yang belum tersinkronisasi dengan sistem Coretax. Dengan demikian, pendekatan interaktif dan simulasi berbasis kasus nyata terbukti efektif dalam memitigasi risiko administratif serta membangun kemandirian pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha (Wulandari, Yulianti, Triwibowo, & Rahman, 2025).

Untuk memperkuat hasil kegiatan, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan wawancara langsung dengan pihak manajemen dan pegawai perusahaan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akurasi data dalam keberlanjutan operasional bisnis (Puspitaningrum, Andaru, & Syihabuddin, 2026) (Yulianti, Purba, Wulandari, & Rosidi, 2025). Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar

peserta menyatakan bahwa kegiatan pendampingan membantu meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan administrasi perusahaan dan memperjelas alur pekerjaan yang sebelumnya masih tumpang tindih.

Penguatan Sumber Daya Manusia dalam Tata Kelola Usaha

Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi agenda prioritas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Air Mineral Sijiro, dengan tujuan mendukung tata kelola usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan observasi lapangan dan inspeksi langsung, ditemukan adanya tumpang tindih peran, di mana pegawai pada bagian operasional juga bertanggung jawab atas administrasi keuangan dan pencatatan transaksi. Beban kerja rangkap ini berimplikasi pada tingginya intensitas tugas yang berpotensi menurunkan akurasi serta efisiensi proses administrasi. Oleh karena itu, restrukturisasi pembagian tugas melalui spesialisasi fungsi kerja menjadi langkah krusial untuk memitigasi risiko human error dan mengoptimalkan produktivitas administratif.

Intervensi dilakukan melalui diskusi partisipatif dengan manajemen dan staf administrasi untuk merumuskan pembagian peran yang berbasis pada kompetensi masing-masing. Tim pengabdian melakukan pemetaan aktivitas harian guna mengidentifikasi inefisiensi alur kerja, di mana ditemukan bahwa sentralisasi kewenangan pada pemilik usaha merupakan faktor penghambat utama. Hasil pemetaan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi bersama untuk menyusun alur kerja administrasi yang lebih sistematis. Dalam sesi kegiatan, teridentifikasi kendala di lapangan di mana kewajiban operasional yang simultan dengan pencatatan transaksi menyebabkan keterlambatan input dokumen ke sistem. Kondisi ini diperkuat melalui wawancara dengan pihak manajemen yang menyatakan bahwa: "Selama ini kami masih menyesuaikan jumlah pegawai dengan kemampuan perusahaan, jadi beberapa pekerjaan masih dirangkap agar operasional tetap berjalan."

Menindaklanjuti kondisi tersebut, tim pengabdian menginisiasi pendampingan untuk membenahi tata kelola administrasi agar lebih terstruktur. Pendekatan ini mencakup simulasi pembagian tugas yang jelas antara fungsi operasional, administrasi, dan pencatatan keuangan guna menciptakan alur kerja yang lebih tertib. Para pegawai juga dibekali pemahaman mendalam mengenai urgensi dokumentasi, pengarsipan data transaksi, serta pentingnya koordinasi antarbagian untuk menekan risiko kesalahan input. Sesi diskusi dalam kegiatan PKM berlangsung dinamis, di mana pegawai secara terbuka menyampaikan hambatan terkait beban kerja rangkap, khususnya kesulitan membagi waktu antara tugas lapangan dan administrasi keuangan. Merespons tantangan tersebut, pendampingan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoretis, melainkan juga berfokus pada penyusunan pola kerja yang realistis dan adaptif terhadap kebutuhan perusahaan. Hasilnya, pegawai kini lebih memahami pentingnya spesialisasi tugas dan koordinasi yang efektif. Sementara itu, manajemen semakin menyadari bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia adalah elemen krusial bagi keberlanjutan bisnis, terutama dalam menjaga efisiensi operasional dan kualitas administrasi di tengah kompetisi industri air mineral yang semakin ketat. Penguatan kapasitas manajerial melalui pendampingan berkelanjutan ini tidak hanya memperbaiki kinerja administratif internal, tetapi juga membekali perusahaan dengan kemampuan adaptasi digital yang krusial untuk meningkatkan daya saing pasar.

Optimalisasi Digitalisasi Akuntansi

Program pengabdian ini difokuskan pada optimalisasi penggunaan aplikasi CG Finance untuk pencatatan keuangan di Air Mineral Sijiro. Observasi awal menunjukkan bahwa aplikasi belum digunakan secara maksimal karena ketergantungan pada segelintir pegawai yang menguasai sistem, sehingga sering terjadi keterlambatan input data saat mereka berhalangan. Tim pengabdian menemukan bahwa banyak transaksi masih dicatat secara manual sebelum dimasukkan ke dalam sistem. Selain itu, pemahaman pegawai mengenai input data, klasifikasi akun, dan pengecekan laporan masih terbatas, yang berisiko menimbulkan kesalahan. Untuk mengatasinya, tim memberikan pendampingan langsung menggunakan data transaksi riil perusahaan. Peserta diajarkan simulasi input

transaksi, pengelompokan biaya, pencatatan pendapatan, hingga pengecekan laporan secara bertahap agar lebih mudah dipahami. Selain pelatihan teknis, tim juga membantu menyederhanakan alur administrasi dan pengarsipan dokumen agar proses lebih terorganisasi dan tidak bergantung pada individu tertentu. Dalam sesi diskusi, salah satu staf administrasi menyampaikan bahwa: “Kadang kami harus menunggu pegawai tertentu untuk input data karena belum semua memahami penggunaan aplikasi secara penuh.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi akuntansi bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, bukan sekadar ketersediaan perangkat lunak. Oleh karena itu, pendampingan dalam program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pemahaman komprehensif mengenai alur administrasi keuangan. Selama kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan kemandirian dalam penginputan transaksi. Melalui sesi diskusi, tim pengabdian memfasilitasi pemecahan masalah terkait klasifikasi akun dan koreksi data, sehingga proses pelatihan menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan operasional. Hasilnya, pegawai kini mampu mencatat transaksi secara sistematis tanpa ketergantungan pada individu tertentu. Pembentukan pola administrasi yang tertata ini meningkatkan efektivitas, transparansi, dan dokumentasi transaksi. Dengan demikian, optimalisasi digitalisasi akuntansi terbukti krusial dalam mendukung tata kelola usaha yang berkelanjutan bagi Air Mineral Sijiro. Integrasi teknologi ini diharapkan mampu menciptakan efisiensi operasional yang lebih baik, sebagaimana transformasi digital terbukti mampu meningkatkan akurasi data serta transparansi keuangan secara signifikan bagi pelaku usaha.

Pengelolaan Perpajakan Pasca Implementasi Coretax

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan administrasi perpajakan pasca-implementasi sistem Coretax. Observasi dan wawancara awal mengungkapkan bahwa Air Mineral Sijiro menghadapi kendala dalam sinkronisasi data historis dengan sistem baru, khususnya terkait riwayat utang pajak, Surat Ketetapan Pajak, dan Surat Tagihan Pajak. Selain itu, terdapat kesulitan dalam klasifikasi biaya dan pendapatan untuk kepentingan pelaporan fiskal. Tahap awal kegiatan melibatkan inspeksi dokumen yang menunjukkan bahwa arsip pajak belum terorganisasi secara sistematis, sehingga menghambat penelusuran riwayat administrasi. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian menekankan urgensi tata kelola administrasi perpajakan yang tertib di era digital. Pendampingan dilakukan melalui restrukturisasi pengarsipan berdasarkan jenis transaksi dan periode pelaporan, serta simulasi identifikasi pendapatan dan biaya fiskal untuk memperkuat kemandirian penghitungan pajak. Kegiatan ini berlangsung interaktif, mengingat adanya kebutuhan staf untuk menyesuaikan dokumen lama dengan regulasi sistem yang baru. Dalam sesi wawancara, salah satu pegawai administrasi menyampaikan bahwa:

“Perubahan sistem membuat kami harus menyesuaikan kembali data-data lama, terutama yang berkaitan dengan tagihan dan riwayat pajak sebelumnya”.

Lebih lanjut, staf administrasi mengungkapkan adanya ketidakpastian mengenai sinkronisasi data historis dengan sistem Coretax. Kekhawatiran akan ketidaksesuaian data ini menyebabkan perusahaan bersikap sangat berhati-hati dalam pelaporan pajak. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk menata ulang dokumentasi perpajakan, mencakup pengarsipan bukti transaksi, klasifikasi biaya operasional, dan penyimpanan dokumen berbasis periode pelaporan. Selain itu, tim memaparkan alur administrasi pasca-implementasi Coretax guna memastikan staf memahami integrasi antara data historis dan sistem baru. Kegiatan berlangsung interaktif, di mana staf mendiskusikan kendala teknis terkait penyesuaian dan sinkronisasi data. Melalui pendampingan langsung, staf mulai mampu memverifikasi dokumen secara mandiri, sehingga tercipta pemahaman yang lebih aplikatif sesuai kebutuhan operasional perusahaan. Hasilnya, terdapat peningkatan kesadaran akan urgensi tata kelola dokumentasi perpajakan yang sistematis. Staf kini lebih kompeten dalam mengklasifikasikan transaksi fiskal, yang mempermudah proses pelaporan. Secara substansial, kegiatan ini menegaskan bahwa digitalisasi perpajakan menuntut sinergi

antara kesiapan sistem dan adaptabilitas sumber daya manusia terhadap perubahan regulasi. Pendampingan berkelanjutan ini menjadi instrumen krusial dalam memitigasi hambatan literasi digital serta meminimalisir risiko kesalahan input data selama masa transisi ke sistem Coretax.

Dampak Program terhadap Tata Kelola Berkelanjutan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Air Mineral Sijiro memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan tata kelola internal perusahaan. Dampak intervensi ini tecermin pada peningkatan kompetensi pegawai dalam administrasi keuangan dan perpajakan, serta transformasi pola kerja yang lebih terstruktur. Awalnya, perusahaan menghadapi kendala berupa fragmentasi dokumen transaksi, arsip perpajakan yang belum terorganisasi, serta koordinasi internal yang bersifat informal.

Melalui pendampingan langsung, tim pengabdian memfasilitasi standardisasi sistem administrasi, mencakup pengarsipan dokumen dan pencatatan keuangan yang sistematis. Pendampingan berbasis operasional harian memungkinkan pegawai mengimplementasikan tata kelola secara kontekstual dan efisien. Selain itu, pembagian tanggung jawab administrasi yang lebih jelas turut mendorong koordinasi antarbagian yang lebih efektif. Manajemen mengakui bahwa sebelumnya perusahaan cenderung memprioritaskan efektivitas distribusi dan pelayanan pelanggan di atas pembenahan administrasi internal. Salah satu pernyataan manajemen menyebutkan bahwa:

“Selama ini yang paling penting bagi kami operasional tetap berjalan dan pelanggan tetap terlayani, jadi administrasi kadang disesuaikan sambil berjalan.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa meski memiliki orientasi pelayanan yang kuat, perusahaan masih memerlukan penguatan tata kelola administrasi guna mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah teknis, tetapi juga membangun kesadaran manajemen akan pentingnya transparansi dan dokumentasi administrasi. Tim pengabdian turut mengilustrasikan risiko administrasi yang tidak sistematis, seperti kesulitan pelacakan transaksi, keterlambatan pelaporan, hingga kesalahan perpajakan. Pendekatan ini menyadarkan pihak perusahaan bahwa administrasi adalah elemen krusial dalam menjaga kredibilitas dan keberlangsungan bisnis. Hasilnya, perusahaan kini menerapkan pola administrasi yang lebih tertib. Pegawai kini lebih memahami pentingnya pengarsipan dokumen, pencatatan transaksi secara rutin, dan koordinasi antarbagian guna mendukung efektivitas operasional. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pun dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi. Di tengah persaingan industri yang kompetitif, tata kelola administrasi yang baik menjadi penentu keberlangsungan usaha. Pendekatan integratif ini membuktikan bahwa tata kelola berkelanjutan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja yang disiplin, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem serta regulasi.

Dokumentasi Kegiatan PKM

Berikut adalah dokumentasi kegiatan PKM yang dilakukan:



Gambar 1. Kantor Manajemen Sijiro



Gambar 2. Tim PKM dan Manajemen Sijiro



Gambar 3. Pendampingan Tim PKM



Gambar 4. Inspeksi langsung pada area pabrik

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Air Mineral Sijiro berjalan dengan baik dan menerima respons positif dari pihak perusahaan serta pegawai. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari observasi, wawancara, pelatihan, pendampingan administrasi, hingga evaluasi, terlaksana secara kondusif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Keterbukaan manajemen dan partisipasi aktif pegawai menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Melalui pendampingan, perusahaan kini menyadari pentingnya tata kelola usaha yang terstruktur, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia, administrasi keuangan, dan pengelolaan perpajakan. Berbagai kendala, seperti rangkap jabatan, keterbatasan penguasaan aplikasi keuangan, serta tantangan administrasi perpajakan pasca-implementasi Coretax, kini dapat dipetakan dan ditangani secara bertahap melalui pendampingan langsung di lingkungan kerja.

Pada aspek sumber daya manusia, intervensi pendampingan meningkatkan kesadaran pegawai akan krusialnya pembagian fungsi kerja, koordinasi antarbagian, serta tertibnya dokumentasi administrasi. Pegawai kini memahami bahwa efektivitas operasional perusahaan tidak hanya bergantung pada kelancaran distribusi dan layanan pelanggan, melainkan juga pada kualitas tata kelola administrasi internal. Dalam dimensi digitalisasi akuntansi, penguasaan aplikasi CG Finance oleh staf administrasi telah menyederhanakan proses pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Pendampingan ini turut memitigasi ketergantungan perusahaan terhadap individu spesifik dalam penginputan data, sekaligus mendorong standardisasi pengarsipan dokumen untuk menunjang efektivitas operasional harian. Terkait aspek perpajakan, pendampingan memfasilitasi pemahaman mengenai manajemen administrasi yang terdokumentasi, khususnya dalam menavigasi penyesuaian pasca-implementasi sistem Coretax. Perusahaan kini mampu mengklasifikasikan biaya dan pendapatan secara akurat serta menyelaraskan data perpajakan guna meminimalisasi risiko kesalahan administratif di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola usaha menuntut integrasi antara pengembangan SDM, digitalisasi administrasi, dan kepatuhan perpajakan. Pendampingan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran manajemen akan pentingnya tata kelola yang transparan dan berkelanjutan dalam menjaga daya saing bisnis Air Mineral Sijiro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Air Mineral Sijiro sebagai mitra pengabdian serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Mulawarman atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Kumalawati, R., Kartika, N. Y., & Normelani, E. (2025). Pengelolaan UMKM Mikro di Sungai Tiung: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan Berbasis Wawancara Lapangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 8(6).
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata Di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-22. doi:https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787
- Hutauruk, R. P., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. (2024). Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302-315.
- Muslim, A. B., Widati, S., Wulandari, D. S., & Lestari, R. P. (2025). Digitalisasi Pelaporan Keuangan Dan Perpajakan UMKM Melalui Aplikasi Berbasis Teknologi. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(3), 72-77. doi:https://doi.org/10.59422/djpl.v2i03.865
- Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & -Rossevelt, F. A. (2024). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Kelompok Binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 863-869.
- Permatasari, M. D., Fuadi, A., Wulandari, D. S., & Apriliani, F. (2025). Model Pendampingan UMKM dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak melalui Optimalisasi Pencatatan Keuangan. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(2), 190-197. doi:https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.861
- Purba, J., Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Lyzen, M. A. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Untuk Mendukung Perhitungan Pajak Yang Akurat. *Dedikasi; Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(3), 91-96. doi:https://doi.org/10.59422/djpl.v2i03.879
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55-63.
- Puspitaningrum, D., Andaru, F. M., & Syihabuddin, M. (2026). Pendekatan Pengabdian Masyarakat : Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Untuk Bisnis. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 201-211. doi:https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v6i2.4343
- Rhussary, M. L. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Kota Samarinda. *Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 9(2), 132-139. doi:10.51213/ema.v9i2.472.
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing Dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432-439. doi:https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/393
- Sultan, S., Kasran, M., Thamrin, A. N., Riyanti, R., Syamsuddin, S., Sahrir, S., . . . Irma, I. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan, Perpajakan, dan Manajemen Risiko Pada UMKM Spbu Perdana Sawerigading. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2314-2322. doi:https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1982
- Syahrin, F. C., & Maghfiroh, R. D. (2026). Analisis Peran Core-Tax dalam Transformasi Digital Untuk Meningkatkan Kepatuhan dan Transparansi PT Delta Jaya Mas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 170-180. doi:https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8883
- Widati, S., Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Pratama, A. D. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Literasi Akuntansi Dan Pajak Untuk Penguatan Legalitas Usaha. *Lentera Pengabdian*, 3(2), 126-135. doi:https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.863
- Wulandari, D. S., Yulianti, V., Triwibowo, E., & Rahman, I. F. (2025). Pendampingan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan dan Pajak UMKM. *Lentera Pengabdian*, 3(2), 136-144. doi:https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.857
- Yulianti, V., Purba, J., Wulandari, D. S., & Rosidi, R. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Kepatuhan Perpajakan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(4), 121-127. doi:https://doi.org/10.59422/djpl.v2i04.868